**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pembelajaran Aktif**
2. **Pengertian pembelajaran aktif**

Menurut Ahmad Sabri Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.[[1]](#footnote-2) Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya dapat dimaksimalkan.

Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. .

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih aktif dan efektif apabila ditunjang dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung, tata letak yang nyaman dan gaya belajar yang bervariasi. Pembelajaran aktif Menurut Hisyam Zaini adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, karena disaat siswa mulai untuk berkonsentrasi memasuki pembelajaran aktif maka mereka telah mulai untuk dapat mendominasi aktivitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga materi dapat mudah untuk dihayati dan dipraktekkan oleh siswa.[[2]](#footnote-3)

Menurut Moh.Uzer Usman pembelajaran aktif adalah suatu strategi belajar mengajar yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.[[3]](#footnote-4) Telah kita ketahui bersama bahwa suatu pembelajaran aktif itu akan dapat berjalan dengan baik apabila seorang guru disini dapat bertindak sebagai fasilitator yang baik dan selebihnya murid yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena ini akan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Menurut Cony Setiawan pembelajaran aktif merupakan suatu cara belajar yang lebih menekankan pada keaktifan siswanya untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran aktif, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan siswa akan dapat menciptakan daya dalam belajar untuk lebih merangsang, menantang sehingga apa yang dicarinya akan didapati baik secara efektif dan efesien. [[4]](#footnote-5) Dari setiap kegiatan pembelajaran aktif menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk dapat mengembangkan pengetahuan tindakkan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan motorik, kognitif dan sosial, penghayatan serta iternalisasi dalam pembentukan sikap siswa.

Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan pembelajaran aktif pada anak didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

1. **Karakteristik pembelajaran aktif**

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan suatu yang berkaitan dengan materi pelajaran
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
4. Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi
5. Umpan baik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.[[5]](#footnote-6)

Jadi, pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut

1. **Model-model pembelajaran aktif**

Untuk membantu pembelajaran yang aktif guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran dikelas. menurut hisyam zaini dkk model/strategi pembelajaran aktif antara lain yaitu:

1. Pengalaman penting (*critical incident*)
2. Tebak pelajaran (*prediction guide*)
3. Resume kelompok (*group resume*)
4. Menilai kelas (*assessment search*)
5. Pertanyaan dari siswa (*questions students have*)
6. Saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*)
7. Tim pendengar (*listening teams*)
8. Pengajaran sinerjis (*synergetic teaching*)
9. Debat aktif (*active debate)*
10. Sortir kartu (*card sort*)
11. Belajar model jigsaw (*jigsaw learning*)
12. Setiap orang adalah guru (*everyone is a teacher here*)[[6]](#footnote-7)
13. **Kelemahan dan kelebihan pembelajaran aktif**

Adapun kelebihan pembelajarn aktif yaitu:

1. Meningkatkan ketrampilan peserta didik diantaranya ketrampilan berfikir, ketrampilan memecahkan masalah dan ketrampilan komunikas
2. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik
3. Meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari
4. Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran
5. Mengurangi ceramah guru
6. Meningkatkan gairah belajar di kelas
7. Melibatkan aktifitas berfikir tingkat tinggi

 Adapun kekurangannya yaitu:

1. Tidak bisa menyelesaikan silabus
2. Tidak bisa mengontrol kelas
3. Peserta didik tidak melakukan apa yang diinghinkan guru
4. Peserta didik banyak yang tidak menyukai
5. Peserta didik susah diajak bekerja dalam tim
6. Peserta didik terkesanikut-ikutan dalam mengerjakan tugas[[7]](#footnote-8)
7. **Questions Students Have**
8. **Pengertian *Questions Students Have***

Strategi *Question Students Have* adalah merupakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelediki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.

Menurut Zaini “*Question Students Have* merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa”. Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri.[[8]](#footnote-9)

Sedangkan Hartono menyatakan bahwa “model *Question Student Have* digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik  sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki”. Model ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.[[9]](#footnote-10)

1. **Bentuk-bentuk Strategi *Questions Students Have***

Adapun bentuk-bentuk strategi *Questions Students Have* adalah sebagai berikut:

1. Belajar berawal dari pertanyaan, Belajar berawal dari pertanyaan adalah strategi *Questions Studens Have* yang dilakukan diawal tatap muka antara guru dengan siswa. Dimana guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:
2. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bahan bacaan tidak harus difotokopi dan membagikannya kepada siswa. Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku pegangan siswa. Inti dari pilihan materi harus berdasarkan kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan para siswa. Dan yang paling baik adalah bahan yang mempunyai banyak penjelasan namun tidak mempunyai solusi atau bahan bacaan yang banyak menimbulkan interpretasi agar siswa mudah terangsang bertanya.
3. Siswa disuruh untuk mempelajari buku pegangan sendiri atau dengan pasangannya.
4. Siswa disuruh memahami buku pegangan yang mereka baca. Kemudian minta siswa untuk menandai setiap bacaan yang tidak mereka pahami sebanyak mungkin sesuai dengan yang mereka kehendaki. Jika waktunya cukup gabungkan pasangan belajar menjadi kelompok. Kemudian minta mereka saling membantu membahas poin-poin yang dipertanyakan.
5. Kumpulkan semua pertanyaan dari siswa. Sesudah itu perintahkan siswa untuk kembali keposisi masing-masing dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyanan dari siswa.
6. Pertanyaan yang disiapkan Strategi *Questions Students Have* yang dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu, yang akan ditanyakan beberapa siswa sebagai stimulus siswa lainnya bertanya. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:
7. Siapkan tiga sampai enam pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan anda sampaikan
8. Tulislah masing-masing pertanyaan dalam kertas beserta isyarat yang akan digunakan untuk menandakan agar pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa yang ditunjuk.
9. Sebelum pelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Pastikan bahwa mereka tidak akan menceritakan kepada siapapun bahwa mereka telah diberikan pertanyaan.
10. Bukalah sesi Tanya jawab dengan mengemukakan topiknya dan berikan isyarat pertama anda sebagaimana kesepakatan dengan siswa yang anda pilih, misalnya dengan melepaskan kaca mata atau yang lainnya. Panggilah siswa yang telah diberi pertanyaan tersebut kemudian berikan isyarat selanjutnya.
11. Setelah pertanyaan yang anda buat terjawab semua mulailah membuka kesempatan siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan yang baru.
12. Pertanyaan pembalikan peran Strategi *Questions Students Have* yang dilakukan dengan cara guru memerankan sebagai siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa beberapa kali untuk memotivasi siswa bertanya. Adapun langkah-lagkah pembelajarannya yaitu:
13. Susunlah pertanyaan yang akan anda ajukan tentang beberapa materi pelajaran. Jikan anda yang berperan sebagai siswa buatlah pertanyaan dengan tujuan berupa mengklarifikasikan materi yang sulit atau rumit, membandingkan materi dengan pengetahuan lain, meentang pendapat, memintah contoh seputar masalah yang dibahas, atau menguji daya serap materi.
14. Pada sesi awal pertanyaan umumkan kepada siswa bahwa anda akan menjadi mereka. Dan mereka secara resmi akan menjadi anda.
15. Bersikaplah argumentative, penuh canda, atau apapun itu untuk merangsang mereka agar memberikan anda dengan banyak jawaban.
16. Setelah itu mulailah minta siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri atas materi yang sempat anda bicarakan diawal dengan Tanya jawab.[[10]](#footnote-11)
17. **Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Questions students have***

Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have* menurut Hisyam Zaini, dkk adalah sebagai berikut:

1. Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa
2. Mintalah setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama)
3. Setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi siswa adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan berputar kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk mereka berderet sesuai dengan posisi mereka asalkan semua siswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
4. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda ceklis (√), jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung pada teman disamping kiri. Dan begitu deterusnya sampai semua soal kembali kepada pemiliknya.
5. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda ceklis (√) yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda ceklis yang paling banyak.
6. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan A. jawaban langsung secara singkat, B. menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan diluar sekolah.
7. Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang ia tulis meskipun tidak mendapat tanda ceklis (√) yang banyak kemudian beri jawaban. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.[[11]](#footnote-12)

Untuk memudahkan dan tercapainya tujuan penggunaan strategi *Questions Students Have* maka penting untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan. Dimana menurut Taksonomi Bloom ada 6 jenis pertanyaan yaitu:

1. Pertanyaan pengetahuan
2. Pertanyaan pemahaman
3. Pertanyaan penerapan
4. Pertanyaan analisis
5. Pertanyaan sintesis
6. Pertanyaan evaluasi[[12]](#footnote-13)
7. **Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Questions Students Have***

Secara umum setiap strategi dalam pebelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitupun dengan strategi *Questions Students Have.* Jadi hal semacam ini penting diketahui oleh guru agar penggunaanya tepat waktu dan sasarannya. Menurut Djawarah dan Zaini kelebihanan dan kelemahan *Questions Students Have* yaitu:

**Kelebihan strategi *Questions Students Have* yaitu:**

1. Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertayaan.
2. Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pertanyaan.
3. Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

**Kelemahan strategi *Questions Students Have* yaitu:**

1. Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
2. Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan jawaban.
3. Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
4. Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.[[13]](#footnote-14)
5. **Hasil Belajar**
6. **Pengertian belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelanggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika dia berada disekolah maupun dilingkung rumah atau keluarga sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan menifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru.

Ahmad Shabri mendefinisikan bahwa “ belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingka laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.[[14]](#footnote-15) Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang menghasilkan bebagai macam tingkahlaku yang berlainan yang disebut “kapasitas” kapasitas itu diperoleh dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan si belajar. Berdasarkan pandangan ini Gagne mendefinisikan secara formal bahwa “belajar” adalah perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia yang belangsung selama masa waktu dan tidak semata-mata disebabkan oleh masa pertumbuhan. perubahan tersebut berbentuk perubahan tingkah laku, hal itu dapat diketahui dengan jalan membandingkan tingkah laku sebelum belajar dan tingkah laku yang diperoleh setelah belajar.[[15]](#footnote-16)

Menurut Gallowing sebagai yang dikutip oleh Ekawarna belajar merupakan suatu proses internal yang mencangkup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan factor-faktor lain. Proses belajar disini antara lain mencangkup peraturan stimulus yang diterima dan penyesuaian dengan struktur kognitif yang terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya[[16]](#footnote-17)

Sodiman yang dikutip oleh Tohirin mengatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkalaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.[[17]](#footnote-18)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh sutatu perubahan tingkalaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan dan menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik

1. **Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran mengenai tingkat keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam bidang pengetahuan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa terhadap pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar adalah bentuk tingkahlaku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan yang kognitif dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Yang kedua, aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap,mental perasaan dan kesadaran. Dan yang ketiga, aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi-segi bentuk tindakan motorik.[[18]](#footnote-19)

Beberapa defenisi para ahli mengenai hasil belajar yaitu:

Nasution yang dikutip oleh Iskandar menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar[[19]](#footnote-20) sedangkan Menurut Sujana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.[[20]](#footnote-21)

Dick dan Reiser sebagai yang dikutip oleh Ekawarna mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam yaitu pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap.”[[21]](#footnote-22) Sedangkan Oemar Hamalik yang dikutip oleh Winkel W.S.menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkahlaku pada orang tersebut, misalnya dari tidak menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.” [[22]](#footnote-23)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan potensi siswa secara menyeluruh sebagai reaksi dari berlangsungnya proses belajar berupa modifikasi dari pengetahuan, keterampilan/kecakapan, dan perilaku kebiasaan seseorang (siswa) dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

1. **Jenis-jenis hasil belajar**

Dalam sistem pendidikan mempunyai beberapa tujuan baik itu tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional, pada penelitian ini menggunakan klasifikasi hasil belajar (prestasi belajar). Hasil belajar menurut benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga rana yaitu rana kognitif, afektif & psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah rana yang mencangkup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam rana kognitif. Dalam rana kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir antara lain yaitu: (1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*Knowledge*), (2) Pemahaman (*Comprehension*), (3) Penerapan (*Application*), (4) Analisis (*Analysis*), (5) Sintesis (*Synthesis),* (6) Penilaian (*Evaluation*).[[23]](#footnote-24)

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami oleh siswa. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada rana kognitif diharapkan siswa mampu melakukan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan bidang studi yang dihadapinya.

1. Ranah afektif

Ranah afektif adalah rana yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa siap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Adapun jenis kategori dalam ranah ini adalah sebagai hasil belajar mulai dari tingkat dasar sampai dengan kompleks yaitu: (1) Menerima ransangan (*Receiving),* (2) Merespon rangsangan (*Responding*), (3) Menilai sesuatu (*Valuing*), (4) Mengorganisasikan nilai (*Organization)*, (5) Menginternalisasikan mewujudkan nilai-nilai (*Characterization by Value or Value Complex).[[24]](#footnote-25)*

Pada ranah ini siswa mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka siswa tidak hanya memerimanya dan memperhatikan saja melainkan mampu melakukan suatu system nilai yang berlaku dalam ilmuya.

1. Ranah psikomtorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran pendidika agama islam merupakan sebuah proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative menetap dalam tingkalaku seseorang yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Baik yang meliputi kognitif, afektif, psikomotorik, maupun aspek-aspek yang lain sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada kedalaman belajar.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu terebut. Perubahan itu adalah hasil yang dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan luar individu proses ini tidak dapat dilihat karena bersifat psikolgis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah rejadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu dan sebagainya.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam. Yakni:

1. Faktor internal yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to lerning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[[25]](#footnote-26)

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conversing terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tingi (faktor internal) dan mendapatkan dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut diataslah, mucul siswa-siswa yang *high-achieviers* (berprestasi tinggi) dan *Underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. [[26]](#footnote-27)

1. **Deskripsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan Nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Zakariah Darajat mendefinisikan Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu, berupa bimbingan dengan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan maka dapat memehami,menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diahirat kelak.[[27]](#footnote-28) Pendidikan agama Islam adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.

 Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."[[28]](#footnote-29) Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam ( *knowing* ), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam(*doing)* , dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari ( *being*).[[29]](#footnote-30)

Omar Muhamad Al-tomy Al Syaebani sebagai yang dikutip oleh H.M Arifin bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingka laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.[[30]](#footnote-31) Sehubunan dengan hal tersebut Ahmad D Marimba yang dikutip oleh H. Samsul Rizal dan Al Rasyidin mengemukakan bahwa” pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peerta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).[[31]](#footnote-32)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt, sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitarnya

1. **Penelitian Relevan**
2. Misbahul (2009), dengan judul pengaruh Strategi *Question Students Have* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SD Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeren Kec. Bulak. Hasil penelitian dengan menggunakan Pendidikan Agama Islam Strategi *Question Students Have* ini dalam pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efesien, karena hasil perhitungan porsentase menunjukkan antara 76% - 100%. Dan peningkatan prestasi siswa mengalami pencapaian hasil prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI yang cukup. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan porsentase pada peritem pertanyaan nilai yang diperoleh berbeda antara 56% - 75% dengan kriteria cukup. Sedangkan dalam pengaruh Strategi *Question Students Have* mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI dalam kategori tinggi. Hal ini berdasarkan perhitungan *product moment,*  hasil yang diperoleh adalah 0,722 dan pada tabel interprestasi berada pada nilai r = 0,70 – 0,90 menunjkkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang kuat dan tinggi.
3. Ema Harwati (2009), telah melakukan penelitian dengan judul Implikasi strategi pembelajaran aktif tipe *Question Students Have* terhadap prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari kreativitas belajar siswa kelas X SMA N-1 Kartasura T.A 2008/2009. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan (1) Fhitung = 0,01 < Ftabel = 3,97 sehingga H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika, (2) Fhitung = 4,65 > Ftabel = 3,12 sehingga H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, (3) Fhitung = 1,11 < Ftabel = 3,12 sehingga H0 diterima yang berarti tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
4. Sri Nurhayati, Sudarmin, F. Widhi Mahatmanti, Fivi Dessy Khodijah telah melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Pembelajaran Berbasis *Question Student have* Dengan Bantuan *Chemo-Edutainment* Media *Keyrelation Chart* Terhadap Hasil Belajar Siswa, Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 72 sedangkan kelas kontrol 61. Hasil analisis data menunjukkan adanya keefektifan pembelajaran berbasis *Question Student Have* (QSH) dengan bantuan *Chemo-Edutainment* (CET) media key relation chart terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan hidrokarbon dan minyak bumi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dengan peningkatan kelompok kontrol tidak lebih baik dari eksperimen yaitu masing-masing sebesar 37 dan 46. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Question Student Have* (QSH) dengan bantuan *Chemo-Edutainment* (CET) media *key relation chart* efektif terhadap hasil belajar kimia siswa SMA.Kata Kunci: *Question Student* *Have*, media key relation chart
5. **Kerangka Berpikir**

Dalam proses belajar mengajar merupakan peran penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara pembelajaran, karena pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswanya, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan strategi belajar yang tepat. strategi belajar dapat membangkitkan minat siswa pada pelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan strategi belajar yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka keberhasilan dalam belajar dapat tercapai.

Untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar adalah dengan penggunaan strategi belajar yang tepat. Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar adalah strategi pembelajaran *Question Students Have.*

Dengan pembelajaran *Question Students Have* diharapkan mampu melatih keterampilan berfikir dan keterampilan bertanya siswa baik dan mampu memunculkan aktivitas-aktivitas yang selama ini tidak terlihat dalam kegiatan belajar mengajar. Dan diharapkan siswa termotivasi dalam belajar dan mendapatkan kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Dengan diterapkannya model *Question Students Have* ini diduga membawa siswa pada suasana yang baru membuat perasaan menjadi senang terhadap pelajaran PAI maka akan menimbulkan motivasi belajar siswa, sikap positif terhadap proses pembelajaran, dan tumbuhnya sikap percaya diri. Jika hal tersebut sudah ada dalam diri siswa maka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal

Dengan strategi tersebut akan meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa yang berimplikasi pada meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIIA SMP Negri 2 Wakorumba Utara. Untuk lebih jelas dapat dilihat kerangka fikir di bawah ini :

Metode/strategi ceramah

Guru dan Siswa kelas VII SMP Negri 2 Wakorumba Utara

Hasil belajar PAI meningkat

Strategi pembelajaran *Questions Students Have*

Hasil pendidikan agama Islam rendah

Siswa pasif dalam proses pembelajaran

Siswa aktif dalam proses pembelajaran

Gambar 1. Kerangka berpikir meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam melalui *Strategi Questions Students Have*

1. Ahmad Shabri, *Strategi Belajar mengajar& micro teaching,quantum teaching,* 2007, h. 117 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nur Almunawar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, diakses tanggal 30-07-2013 [↑](#footnote-ref-3)
3. ibid [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid, Nur Almunawar [↑](#footnote-ref-5)
5. Ari Samadhi*, Pembelajaran Aktif,* diakses tanggal 11-12-2013 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Quantum Teaching. Hal 117-131 [↑](#footnote-ref-7)
7. http://buurrhhaann.blogspot.com/p/pembelajaran-aktif.html [↑](#footnote-ref-8)
8. Amanah Juliasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Questions Students Have* diakses pada tanggal 20-07-2013 [↑](#footnote-ref-9)
9. Amanah Juliasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Questions Students Have* diakses pada tanggal 20-07-2013 [↑](#footnote-ref-10)
10. Amanah Juliasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Questions Students Have* diakses pada tanggal 20-07-2013 [↑](#footnote-ref-11)
11. Hisyam Zaini, Dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:CTSD Sunan kalijaga, 2008. Hal 17 [↑](#footnote-ref-12)
12. Amanah Juliasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Questions Students Have* diakses pada tanggal 20-07-201 [↑](#footnote-ref-13)
13. Amanah Juliasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Questions Students Have* diakses pada tanggal 20-07-2013 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ahmad Shabri, *Strategi Belajar mengajar& micro teaching,quantum teaching,* 2007, h. 19 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ekawarna , *Penelitian Tindakan Kelas,*(Jakarta:GP Press, cet I,2009), h. 42 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid,43 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid, 59 [↑](#footnote-ref-18)
18. Zakaria Daradjah,dkk. *Metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h. 197 [↑](#footnote-ref-19)
19. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta Selatan: GP Press Group,2012), h.128 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid,128 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ekawarna, *Penelitian tindakan kelas,*( Jakarta: GP Press, 2009), h.40 [↑](#footnote-ref-22)
22. Winkel W.S, *Psikologi pengajaran,*(Jakarta: PT. Gramedia,1985), h.289 [↑](#footnote-ref-23)
23. Annas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009),h. 50 [↑](#footnote-ref-24)
24. Muhibbin dkk, *Strategi Belajar Mengajar,*(Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 71-72 [↑](#footnote-ref-25)
25. Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru,*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h.129 [↑](#footnote-ref-26)
26. ibid [↑](#footnote-ref-27)
27. Zakaria Darajat, dkk, *Ilmu pendidikan islam,* (Jakarta:Bumi Aksara, 1955), h. 86 [↑](#footnote-ref-28)
28. Abdul Aziz, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, diakses tanggal 30-07 2013 [↑](#footnote-ref-29)
29. ibid [↑](#footnote-ref-30)
30. H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,*(Jakarta:Bumi Aksara,1997), h.14 [↑](#footnote-ref-31)
31. H.Samsul Rizal dan Al Rasyidin , *Filsafat Pendidikan Islam,*(Jakarta: Ciputat Pers,2002), h.32 [↑](#footnote-ref-32)